

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN PADA PROYEK P5 DI UPT SD NEGERI 085 NAGASARIBU III

Lustani Samosir¹, Dosma Malau², Elis Kartina Manurung³, Guntur Hakdent Sihombing⁴, Henni Junaida Sutorus⁵, Hetty Monalisa Sihombing⁶, Lindon Riris Siregar⁷, Midaniati pane⁸, Nursalimah Tumanggor⁹, Sakto Frans Situmorang¹⁰, Theresa Desima Maranatha¹¹

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lustanisamosir133@gmail.com, dosmamalau.dm@gmail.com, eliskartina569@gmail.com, guntursihombing01@guru.sd.belajar.id, henni.junaida40@admin.smp.belajar.id, hettysihombing24@admin.sd.belajar.id, siregarlindonriris@gmail.com, Panemidaniati@gmail.com, nursa1605@gmail.com, saktofranssitumorang@gmail.com, theresa022@guru.smk.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perubahan perilaku gaya hidup berkelanjutan siswa di SD Negeri 085 Nagasaribu III, Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kesadaran dan praktik keberlanjutan di kalangan siswa dan pendidik meskipun proyek P5 telah dijalankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (pre-test dan post-test), melibatkan 9 pendidik dan 30 siswa yang dipilih dengan teknik purposive dan random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji paired sample t-test, dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada perilaku gaya hidup berkelanjutan siswa setelah pelaksanaan proyek P5 (rata-rata skor meningkat dari 2,18 menjadi 3,43; $p < 0,001$) dengan ukuran efek yang sangat besar (Cohen's $d = 4,77$). Selain itu, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara kualitas pelatihan guru dan perubahan perilaku siswa ($r = 0,426$; $p = 0,019$). Kesimpulannya, pengembangan SDM melalui pelatihan guru yang terencana dan integratif berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap literatur pendidikan berkelanjutan dan menyarankan perlunya penguatan dukungan institusional serta keterlibatan komunitas untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari proyek P5 di sekolah dasar.

Kata kunci: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Proyek P5, Gaya Hidup Berkelanjutan, Perilaku Siswa, Pendidikan Dasar

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya menjalani gaya hidup berkelanjutan semakin mendapat perhatian dalam usaha membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Di tingkat pendidikan dasar, pengembangan karakter siswa yang mendukung keberlanjutan menjadi salah satu prioritas utama dalam Kurikulum Merdeka, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, di SD Negeri 085 Nagasaribu III, tingkat kesadaran dan

praktik gaya hidup berkelanjutan masih rendah, baik di kalangan siswa maupun guru. Kurangnya kegiatan pengelolaan sampah, penghematan energi, dan pemanfaatan sumber daya alam yang bijak menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Meskipun proyek P5 telah dilaksanakan dengan tema gaya hidup berkelanjutan, belum ada kajian kuantitatif yang secara sistematis mengevaluasi dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa serta peran strategis guru sebagai penggerak pendidikan karakter berbasis keberlanjutan.

Penelitian sebelumnya oleh Fitriani dan Nurliana (2023) serta Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan praktik, seperti daur ulang dan penghijauan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada pendekatan kualitatif dan belum secara eksplisit mengukur hubungan antara pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan perubahan perilaku siswa secara statistik. Kesenjangan ini menciptakan peluang bagi penelitian kuantitatif yang dapat memberikan dasar empiris untuk mengukur efektivitas pelatihan guru dan kontribusinya terhadap transformasi perilaku siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh implementasi pengembangan SDM melalui proyek P5 terhadap perubahan perilaku gaya hidup berkelanjutan siswa di SD Negeri 085 Nagasaribu III. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen (pengembangan SDM) dan variabel dependen (perilaku gaya hidup berkelanjutan), dengan dukungan data dari kuesioner dan observasi. Keunikan penelitian ini terletak pada konteks geografis dan sosial sekolah yang berada di daerah terpencil, serta pendekatan analitis yang terstruktur untuk mengevaluasi implementasi P5 secara objektif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur pendidikan berkelanjutan di tingkat dasar, serta menjadi acuan kebijakan bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas SDM secara terarah. Dengan demikian, proyek P5 diharapkan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perilaku dan budaya lingkungan di sekolah, terutama dalam konteks keterbatasan sumber daya dan tantangan lokal.

KAJIAN TEORI

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Bidang Pendidikan

Menurut Dessler (2008), pengembangan sumber daya manusia merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kerja baik individu maupun organisasi. Upaya ini dilakukan melalui berbagai metode seperti pelatihan, pendidikan, serta pengembangan keterampilan yang relevan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas akademis siswa, tetapi juga mencakup usaha untuk membentuk karakter yang baik dan positif. Pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti yang diimplementasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Dessler (2008) juga menekankan bahwa proses pengembangan sumber daya manusia harus bersifat berkelanjutan agar individu dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan gaya hidup berkelanjutan menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter siswa sejak usia dini. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial.

2) Perilaku Organisasi dan Manajemen

Dalam bukunya yang berjudul *Organizational Behavior*, Robbins (2006) menjelaskan bahwa perilaku individu di dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor eksternal mencakup berbagai elemen seperti kebijakan yang ditetapkan oleh organisasi itu sendiri, kondisi lingkungan kerja, serta interaksi sosial yang terjadi di antara individu-individu dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum dan suasana lingkungan sekolah menjadi faktor eksternal yang dapat berdampak signifikan terhadap perilaku siswa.

Salah satu contoh nyata dari faktor eksternal ini adalah penerapan program berbasis keberlanjutan yang dilakukan melalui pendekatan P5 di sekolah dasar. Program ini berpotensi menjadi pendorong bagi siswa untuk melakukan perubahan dalam perilaku mereka, terutama dalam hal meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Robbins (2006) juga menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku, yang sangat krusial untuk menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan. Hal ini berlaku pula dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan.

3) Dampak Lingkungan terhadap Perilaku Individu

Menurut Robbins (2011), lingkungan organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku individu dalam upaya mencapai tujuan kolektif. Dalam konteks pendidikan, peran lingkungan sekolah sangat krusial dalam membentuk dan memengaruhi perilaku siswa. Lingkungan yang mendukung proses pembelajaran serta penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, yang mencakup elemen-elemen seperti ruang terbuka hijau, fasilitas untuk mendukung daur ulang, serta kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan, dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berperilaku lebih ramah terhadap lingkungan. Selain itu, Robbins (2011) juga menyoroti betapa pentingnya pengaruh lingkungan dalam memberikan motivasi kepada individu untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Dalam konteks ini, pengenalan gaya hidup berkelanjutan melalui kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat berfungsi sebagai salah satu faktor lingkungan yang berpotensi memengaruhi siswa untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting dalam membentuk sikap serta perilaku siswa, terutama dalam hal kepedulian terhadap keberlanjutan dan lingkungan.

Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam proses pendidikan, diharapkan akan muncul perilaku siswa yang tidak hanya lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga lebih bertanggung jawab dalam upaya menjaga keberlanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan berkontribusi positif terhadap keberlangsungan hidup di bumi.

4) Dorongan untuk Melakukan Perubahan Perilaku

Dalam pandangan Kreitner (2008), motivasi merupakan elemen yang sangat penting dan berperan sebagai pendorong utama bagi individu untuk melakukan perubahan perilaku yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan yang berfokus pada keberlanjutan, motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk mengubah perilaku mereka agar lebih ramah lingkungan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Di antaranya adalah metode pengajaran yang relevan, pemberian penguatan positif, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung konsep keberlanjutan. Selain itu, Kreitner (2008) juga mengemukakan bahwa individu cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan perubahan perilaku ketika mereka dapat melihat dan memahami manfaat jangka panjang

yang dapat diperoleh dari perubahan tersebut. Dalam konteks ini, siswa yang terlibat dalam aktivitas yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan energi secara efisien, akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terus menjaga dan mempertahankan kebiasaan yang ramah lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah mereka. Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan insentif bagi siswa agar mereka merasa termotivasi untuk berkontribusi dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan.

5) Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional (PP-SNP)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP), pendidikan karakter diidentifikasi sebagai elemen yang sangat vital dalam struktur kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Salah satu tujuan yang paling mendasar dari pendidikan karakter ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila kepada para siswa, yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, serta perhatian terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan gaya hidup yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejalan dengan tujuan tersebut, karena proyek ini melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 mengharuskan institusi pendidikan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai program yang terintegrasi dengan kurikulum nasional yang ada. Dalam hal ini, P5 dengan tema keberlanjutan menjadi salah satu contoh konkret dari penerapan kebijakan tersebut.

Dengan demikian, kebijakan pendidikan terbaru ini tidak hanya mendukung tetapi juga memperkuat pengembangan karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk membentuk generasi masa depan yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan tanggung jawab sosial mereka. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan.

6) Data Peringkat Pendidikan di Sumatera Utara

Informasi terkini mengenai peringkat pendidikan di Sumatera Utara memberikan wawasan yang berharga tentang mutu pendidikan di wilayah ini. Data tersebut dapat menjadi referensi penting dalam pelaksanaan program-program yang berfokus pada keberlanjutan di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah beberapa informasi pendidikan terbaru yang relevan di Sumatera Utara:

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), provinsi Sumatera Utara mencatat tingkat penyelesaian pendidikan yang sangat tinggi, yakni mencapai 98,75%. Angka ini menempatkan Sumatera Utara pada posisi kelima dalam peringkat nasional. Sekolah-sekolah di provinsi ini yang telah memperoleh akreditasi A menunjukkan standar pendidikan yang sangat baik. Dengan demikian, sekolah-sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai contoh atau model dalam penerapan program-program berbasis keberlanjutan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sumatera Utara memiliki sebanyak 1.339 SMP negeri. Banyak dari sekolah-sekolah tersebut telah berupaya untuk mengintegrasikan program-program yang berorientasi pada lingkungan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta dalam proses pengajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), beberapa sekolah terbaik di Sumatera Utara, seperti SMAS Unggul Del, SMAS Methodist 3 Medan, dan SMAS Santo Thomas 1 Medan,

telah menunjukkan prestasi yang sangat baik dalam bidang akademik. Selain itu, sekolah-sekolah ini juga sering kali mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya berkomitmen untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Melalui data dan informasi ini, kita dapat melihat bahwa pendidikan di Sumatera Utara sedang dalam jalur yang positif, dengan banyaknya inisiatif yang mendukung keberlanjutan. Hal ini tentu saja menjadi harapan untuk masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih berwawasan lingkungan di provinsi ini.

7) Peringkat Universitas di Indonesia dalam Konteks Global

Peringkat universitas di Indonesia dalam konteks skala internasional menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pengakuan global terhadap kualitas pendidikan tinggi yang tersedia di negara ini. Berdasarkan laporan QS World University Rankings untuk tahun 2023, beberapa universitas terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gadjah Mada (UGM), berhasil meraih posisi yang cukup memuaskan dalam berbagai kategori yang dinilai, termasuk aspek pendidikan, penelitian, serta reputasi akademik. Keberhasilan yang diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya mengutamakan aspek pengajaran, tetapi juga secara aktif terlibat dalam penelitian yang berkualitas tinggi dan berusaha membangun reputasi yang kokoh di kancah internasional. Ini menunjukkan bahwa universitas-universitas di Indonesia semakin berkomitmen untuk meningkatkan standar pendidikan dan penelitian, sehingga mampu bersaing di tingkat global.

Lebih jauh lagi, perguruan tinggi ini memiliki peluang yang signifikan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai program dan inisiatif yang mereka jalankan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ini, universitas-universitas tersebut tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pendidikan tinggi, tetapi juga dapat menjadi teladan bagi institusi pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu keberlanjutan yang menjadi tantangan global saat ini. Dengan demikian, peringkat yang baik di tingkat internasional bukan hanya sekadar prestasi, tetapi juga merupakan tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas di seluruh lapisan masyarakat.

8) Peringkat Sumber Daya Manusia Secara Umum dan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan Nasional

Peringkat Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, yang ditentukan berdasarkan Human Capital Index (HCI) yang dirilis oleh Bank Dunia, menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah mengalami sejumlah perbaikan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, kualitas SDM yang ada masih menghadapi beragam tantangan yang cukup besar. Tantangan ini terutama terlihat dalam aspek pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. SDM yang memiliki pelatihan yang baik dan memadai sangat penting dalam mendorong kemajuan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan yang menjadi fondasi utama bagi pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa SDM dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara.

Dalam bidang pendidikan, kondisi sumber daya manusia (SDM) di sektor pendidikan nasional menunjukkan kemajuan yang positif. Namun, masih ada ketidakmerataan yang signifikan dalam kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Isu ini perlu diatasi karena dapat menghambat pengembangan SDM secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan program berbasis keberlanjutan, seperti program P5, sangat penting untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan SDM yang lebih siap menghadapi tantangan global dan menekankan nilai-nilai keberlanjutan yang relevan dalam konteks modern. Dengan perhatian lebih pada program-program ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mengalami perubahan positif dan berkelanjutan. Melalui penerapan strategi yang berkelanjutan dan terencana, diharapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dapat mengalami peningkatan yang signifikan dan merata di seluruh pelosok daerah. Hal ini bertujuan agar setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memperoleh keterampilan yang memadai, setiap orang akan lebih siap untuk bersaing di arena global yang semakin kompetitif.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) yang melibatkan pre-test dan post-test tanpa adanya kelompok kontrol. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam memengaruhi perubahan perilaku siswa terkait gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 085 Nagasaribu III, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dari 1 April hingga 30 April 2025, dan mencakup pelatihan bagi para guru serta kegiatan praktis bagi siswa, seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, dan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien.

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencakup seluruh guru, tenaga pendidik, dan siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan total sebanyak 106 individu. Sampel penelitian terdiri dari 9 pendidik (7 guru dan 2 tenaga kependidikan) yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelatihan, serta 30 siswa (15 laki-laki dan 15 perempuan) yang dipilih secara acak (random sampling) dari total populasi 97 siswa. Kombinasi teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk memastikan representasi dan keberagaman karakteristik responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru dan siswa mengenai konsep keberlanjutan, serta untuk mengevaluasi implementasi prinsip tersebut. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan belajar dan non-belajar siswa untuk mencatat perilaku nyata yang mencerminkan gaya hidup berkelanjutan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif (frekuensi, persentase, dan rata-rata) untuk menggambarkan distribusi data, serta analisis inferensial berupa paired sample t-test untuk menguji perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah intervensi, serta uji korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara pemahaman pendidik dan perilaku siswa. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris mengenai efektivitas pelatihan SDM dalam membentuk perilaku gaya hidup berkelanjutan pada siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di SD Negeri 085 Nagasaribu III telah memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam mengadopsi gaya hidup berkelanjutan. Evaluasi pelaksanaan pelatihan guru berdasarkan sepuluh indikator mengindikasikan bahwa mayoritas guru menganggap pelatihan yang diberikan efektif. Indikator tertinggi adalah "dukungan pelatihan dalam pengelolaan sumber daya alam di sekolah" dengan skor rata-rata 4,44, diikuti oleh "kemampuan mengajarkan konsep gaya hidup berkelanjutan" dan "penerapan konsep dalam

pembelajaran di kelas" dengan skor masing-masing 4,22. Dukungan dari institusi masih menjadi aspek terendah (3,67), yang menunjukkan perlunya peningkatan dari sisi manajemen sekolah.

Dari pengamatan perilaku siswa setelah proyek P5, ditemukan bahwa mereka menunjukkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya (skor 2,80) dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan (2,67). Namun, kesadaran akan konsumsi produk ramah lingkungan dan penggunaan wadah makanan yang berkelanjutan masih tergolong rendah (skor antara 1,50-1,83).

Perbandingan perilaku siswa sebelum dan sesudah proyek P5 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata sebelum pelaksanaan proyek tercatat 2,18, sementara setelah pelaksanaan meningkat menjadi 3,43. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai t sebesar -26,103 dan p -value 0,000 ($p < 0,001$), yang menandakan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik. Efek intervensi juga sangat kuat, dengan nilai Cohen's d sebesar 4,77. Selanjutnya, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara implementasi pengembangan SDM dan perubahan perilaku siswa, dengan nilai korelasi yang signifikan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pelatihan dan pengembangan SDM memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa yang berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Nurliana (2023) serta Rahmawati (2022) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan proyek P5 dapat membangun karakter yang peduli lingkungan jika didukung oleh keterlibatan aktif dari para guru. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pendekatan kuantitatif dan pengukuran yang sistematis, yang sebelumnya jarang dilakukan dalam konteks sekolah dasar di daerah terpencil.

Peningkatan skor signifikan dalam perilaku siswa setelah proyek P5 menunjukkan efektivitas pendekatan experiential learning yang diterapkan dalam proyek ini. Aktivitas praktis seperti daur ulang, penghijauan, dan kampanye hemat energi terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dibandingkan dengan metode instruksional biasa. Hasil ini mendukung pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan karakter, di mana pembelajaran yang bermakna terjadi melalui pengalaman langsung.

Namun, beberapa indikator perilaku konsumsi (seperti pemilihan produk ramah lingkungan) menunjukkan peningkatan yang belum optimal. Ini mengindikasikan bahwa perubahan kebiasaan konsumsi memerlukan intervensi yang lebih mendalam, mungkin dengan melibatkan keluarga dan komunitas sekolah secara lebih luas. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupan lokasi dan jumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan di sekolah lain dan dengan pendekatan longitudinal sangat disarankan untuk memperkuat validitas temuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan proyek P5 yang terintegrasi dengan pengembangan SDM mampu mendorong transformasi perilaku siswa menuju gaya hidup berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan guru sebagai elemen strategis dalam reformasi pendidikan karakter dan lingkungan di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 085 Nagasaribu III memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Pelatihan yang diberikan kepada para guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pelaksanaan pengembangan SDM berada dalam kategori baik hingga sangat baik.

Perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek P5 menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang dibuktikan melalui uji Paired Sample T-Test ($p < 0,001$). Siswa menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan, menghemat energi, dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas pelaksanaan pengembangan SDM dan peningkatan perilaku gaya hidup berkelanjutan siswa ($r = 0,426$; $p = 0,019$). Temuan ini menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam proyek pendidikan karakter yang berbasis lingkungan.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi sekolah untuk memperkuat kapasitas pendidik melalui pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan isu-isu lingkungan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terkait peran komunitas dan faktor eksternal lainnya dalam mendukung efektivitas program P5. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pembentukan karakter peduli lingkungan di tingkat pendidikan dasar dapat dilakukan secara lebih sistematis dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Dessler, G. (2008). *Human Resource Management* (11th ed.). Pearson Education.
- Fitriani, A., & Nurliana. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 1 Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Komunitas*, 5(2), 134-147.
- Kreitner, R. (2008). *Foundations of Management: Basic Concepts for Managers and Supervisors*. Houghton Mifflin Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- QS Quacquarelli Symonds. (2023). *QS World University Rankings 2023*. Retrieved from <https://www.topuniversities.com/qs-world-university-rankings>
- Rahmawati, S. (2022). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingkungan*, 10(1), 55-68.
- Robbins, S. P. (2006). *Organizational Behavior* (12th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Robbins, S. P. (2011). *Essentials of Organizational Behavior* (10th ed.). Pearson Education.
- World Bank. (2023). *Human Capital Index 2023*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/publication/human-capital>